

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Vita Agustia

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Ekonomi

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kinerja dalam setiap perusahaan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan akan suatu perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan (Epri Ayu Hapsari, 2007). Salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah laba. Laba bagi suatu perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan di temukan secara berbeda oleh beberapa penelitian. Penelitian yang menyatakan bahwa *Current Rasio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah Meriewaty dan Setyani (2005), dengan menggunakan sampel perusahaan *Food dan Beverage* yang terdaftar di BEJ. sedangkan penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh adalah Juliana dan sulardi (2003), dengan sampel perusahaan manufaktur di BEJ.

Total debt to Asset (DAR) yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang semakin besarnya, utang jangka panjang perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Hal yang dapat menimbulkan resiko cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut hingga saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu perusahaan akan di hadapkan oleh biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (CR dan DAR) terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda – beda, maka bagaimana pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan 2011.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka yang dapat menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh *Total Debt to Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2.2 Batasan masalah

Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang menjadi perhatian di dalam penelitian. Populasi yang di gunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang

telah di audit dan dipublikasikan dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sample*, yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis apakah pengaruh *Total Debt to Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan pada penulis dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modal pada perusahaan, dan mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa mendatang, jadi akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memunahi kewajiban jangka pendeknya.
2. Bagi perusahaan, salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan pada total penjualan total aktiva, rata rata tingkat penjualan dan rata – rata total aktiva.
3. Bagi peneliti, ini sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan tentang analisis rasio terhadap pertumbuhan laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatataan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan sesuai dengan yang di kemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasa meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industry dan goeografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini berguna sebagai analisis inten bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah di capai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Rasio keuangan di kelompokkan berbeda – beda sesuai dengan tujuan analisis, beberapa rasio yang sering di pakai oleh seorang analisis untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa rasio yang analisis gunakan dalam menganalisis pertumbuhan laba :

1. Rasio Likuditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya (kurang dari satu tahun).
2. Rasio Solvabilitas, rasio ini menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

2.3 *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuditas yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya yang di

butuhkan. Dalam mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan dan suatu petunjuk untuk mengetahui sampai manakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan alat analisis rasio lancar (*Current Ratio*).

2.4 Total Debt to Asset (DAR)

Total Debt to Asset (DAR) termasuk salah satu rasio *solvabilitas/leverage* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang untuk menilai resiko kredit jangka panjang rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang ini mengungkapkan bahwa pendanaan jangka panjang dari kreditor untuk tiap pendanaan ekuitas rasio ini sangat besar untuk ukuran manufaktur, rasio ini biasanya terjadi pada perusahaan keuangan terhadap kemampuan untuk memenuhi dan tetap membayar utangnya dalam jangka panjang.

2.5 Pertumbuhan laba

Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993). Menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba di dasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi.
2. Laba di dasarkan pada postulat periodisasi, yang artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang di keluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.5.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim 2000 menyebutkan pertumbuhan laba di pengaruhi beberapa faktor anatara lain :

1. Besarnya Perusahaan yaitu Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang di harapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan yaitu Perusahaan yang baru berdiri kurang pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *Leverage* yaitu Bila perusahaan memiliki tingkat hutangnya lebih tinggi, maka cenderung manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan laba.
4. Tingkat Penjualan yaitu Tingkat penjualan di masa lalu, yang semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu yaitu Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa yang akan datang.

2.5.2 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Ndaru Hesti (2012) ada dua macam analisis yang menentukan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

2.5.2.1 Analisis Fundamental

Analisis ini merupakan analisis yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental para investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nanti menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini sangat penting karena sangat berhubungan dengan hasil yang di peroleh.

2.5.2.2 Analisis Teknikal

Analisis ini berupaya memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menentukan pertumbuhan laba dapat di lakukan dengan dua analisis, yaitu dengan analisis fundamental dan teknikal. Dalam hal ini menggunakan analisis fundamental karena merupakan

analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan di ketahui melalui rasio keuangan.

2.6 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

| No | Peneliti | Judul Objek Penelitian | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|--|-------------------------|---|
| 1 | Aminatuzzahra (2010) | Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE | Regresi linear berganda | Bahwa CR (<i>current ratio</i>) Berpengaruh positif signifikan kurang dari laba satu tahun ke depan dengan signifikan pada alpha 5%. |
| 2 | Meythi (2005) | Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. | Factor Analisis | Variabel independen yang di gunakan adalah Equity to total Taxes (ETA), Equity to total liabilities (ETL), Equity to fixed aset (EFA) dan pertumbuhan laba (PL) |
| 3 | Ediningsih (2004) | Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. | Regresi linear berganda | Variabel independen di gunakan adalah <i>Debt to total asset</i> (DAR), DAR berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba satu atau dua tahun ke depan. |
| 4 | Vivit Saputra (2011) | Analisis <i>trend</i> Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan Laba (studi Kasus Perusahaan Tambang) | Analisis <i>Trend</i> | Dari penelitian ini di peroleh kondisi rasio profitabilitas perusahaan tambang mengalami peningkatan dalam menghasilkan Laba. |

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang di butuhkan.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dari sudut pandang kreditur, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian apabila terjadi kegagalan pembayaran oleh perusahaan. Kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat di cairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Namun di lihat dari sudut lain, rasio yang tinggi mengindikasikan adanya praktek manajemen yang kurang baik, hal ini menunjukkan adanya saldo kas yang mengganggu, tingkat persediaan yang berlebihan di dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha yang berlebihan. Dari segi profitabilitas, nilai CR yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukan risikonya rendah.

Aminatuzzahara (2010) yang mengutip penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Beaver, dikatakan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan baik di mulai dari sifat ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik yang dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas).

Sedangkan menurut Weston (2001) bahwa CR di gunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat di penuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat di konversi ke kas dalam jangka waktu yang kira – kira sama dengan jatuh tempo tagihan. CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di dibandingkan dengan yang di butuhkan sekarang. Dalam penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menggunakan CR dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, yaitu Meriewaty dan setyani (2005) menguji analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa CR

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari *operatingprofit*-nya. Penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba oleh penelitian oleh Suhardito, dkk (2000). Pada penelitian tersebut diketahui bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat diasumsikan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2.7.2. Pengaruh *Total Debt to Asset (DAR)* terhadap Pertumbuhan laba

Total Debt to Asset (DAR) termasuk salah satu rasio solvabilitas/*leverage*, Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Ang, 2005). Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang, (Reksoprayitno, 2000). Menurut Van Horne (2005), rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar *debt to total asset ratio* berarti semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin meningkatnya *debt to total asset ratio* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂: Terdapat pengaruh negatif *Total Debt to Asset* terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa laporan keuangan tahun 2009, 2010 dan 2011 di BEI. Variabel rasio keuangan (independen) di gunakan untuk memprediksi variabel pertumbuhan laba (dependen). Sumber data yang di peroleh dari :

1. Indonesian Capital Market Directory 2009 – 2011 dan dari database BEI (www.idx.co.id).
2. Laporan keuangan tahunan yang telah di audit terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada komponen – komponen yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang menjadi perhatian di dalam penelitian. Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2011 yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah di audit dan di publikasikan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari populasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan criteria yang telah di tentukan, antara lain :

1. Perusahaan yang memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun 2009, 2010 dan 2011.

2. Perusahaan manufaktur yang listed terdaftar pada BEI pada periode penelitian 2009, 2010 dan 2011.
3. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba sebelum pajak dengan angka positif untuk tahun 2009, 2010 dan 2011.
4. Perusahaan yang tidak mengalami perubahan nama pada periode penelitian tahun 2009, 2010 dan 2011.

Tabel 1. Deskripsi Data

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| Populasi | 172 |
| Sampel Awal | 50 |
| Kriteria : | |
| ✓ Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki periode akuntansi berakhir pada 31 Desember | 0 |
| ✓ Perusahaan manufaktur yang tidak listed selama periode penelitian tahun 2009, 2010 dan 2011. | (6) |
| ✓ Perusahaan yang menghasilkan laba sebelum pajak negatif periode penelitian tahun 2009, 2010 dan 2011 | (3) |
| ✓ Perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan nama selama periode penelitian | (1) |
| Sampel * | 40 |

Sumber :

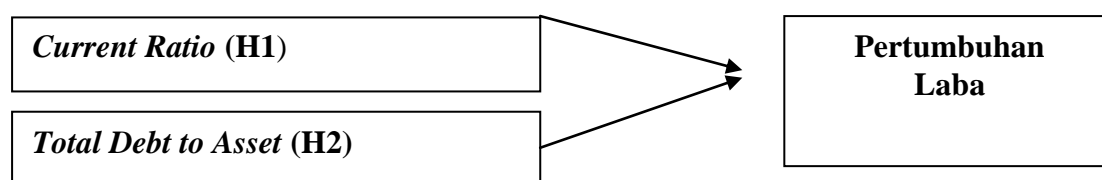
*dalam lampiran 1

*dalam lampiran 2

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka dapat di bentuk model penelitian yang merupakan landasan dasar dari penelitian yang menghubungkan variabel – variabel yang di teliti dengan permasalahan penelitian dan hipotesis penelitian sehingga memudahkan untuk menetapkan teknik – teknik analisis yang di gunakan. Berikut ini model penelitian yang di jadikan acuan dalam penelitian ini :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba relatif atas laba di hitung menggunakan angka laba sebelum pajak untuk satu tahun ke depan (2008-2009; 2009-2010; 2010-2011). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana: Y_t = Laba periode sekarang

Y_{t-1} = Laba periode sebelumnya

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya yang di butuhkan, dalam mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan dan suatu petunjuk untuk mengetahui sampai manakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan alat analisis rasio lancar (*Current Ratio*) diperoleh dari perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

dapat di rumuskan:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

3.4.2.2 *Total Debt to Asset* (DAR)

Total debt to asset (DAR) termasuk salah satu rasio *leverage* (*leverage ratio*)/rasio solvabilitas (*solvency ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya,

kombinasi dari penggunaan dana. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* (*leverage ratio*)/rasio solvabilitas (*solvency ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jangka panjang perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dikatakan solvabel jika total aktivasnya lebih besar dari total kewajibannya. Intinya adalah dengan analisis rasio *leverage* (*leverage ratio*)/rasio solvabilitas (*solvency ratio*), perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian ini menggunakan rasio hutang (*debt ratio/debt to assets ratio*) untuk mengukur tingkat *leverage/solvabilitas* (*solvency*) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Maka rasio ini dapat di rumuskan :

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dan pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) dengan penjelasan sebagai berikut. Pengujian ini di gunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model Dalam Penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana Y = Pertumbuhan Laba

a = Konfisien Konstanta

b = Konfisien regresi dari masing – Masing Variable

X1 = CR

X2 = DAR

e = koefisien error

Membuat formulasi hipotesis :

1. Menentukan Tingkat signifikansi

Untuk memperoleh nilai signifikansi, menggunakan taraf nyata (α) 5%

2. Dasar pengambilan keputusan

a. ρ -value $< 0,05$.Maka berpengaruh

b. ρ -value $> 0,05$.Maka tidak berpengaruh

3.4.2 Uji Asumsi klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas. Pengujian normalitas dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik :

1. Analisis grafik, Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.
2. Analisis statistik, untuk mendekati normalitas data dapat dilakukan pada melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogorov – Smirnov test (K-s). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi di antara variable- variable independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variable independen. Jika terdapat kolerasi antara variable independen, maka variable – variable ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai kolerasi antara kolerasi antar sesama variable independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dari *tolerance value* atau *variance factor* (VIF).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, jika korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya di jumpai pada data deret waktu (time series). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1 Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2011. Yang berjumlah 172 perusahaan *Sampling* dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan hasilnya diperoleh 40 perusahaan.

4.2. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Pertumbuhan laba | 120 | .0042 | .9832 | .354344 | .2361905 |
| Dar | 120 | .0062 | .9060 | .452651 | .1884137 |
| Cr | 120 | .0348 | 2.3077 | .807718 | .4717350 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

4.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda di perlukan uji asumsi klasik sebagai dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan analisis yang akurat atas faktor – faktor yang perlu di pertimbangkan dalam analisis, serta di maksudkan apakah model yang di gunakan benar – benar memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi yang meliputi asumsi – asumsi tidak terjadi imultikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian atas asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual atau *error term* dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, *normal probability plots* dan uji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Bila sebaran data pada *probability plots* mengikuti garis diagonal maka data tersebut normal dan bila menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* maka dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data normal atau tidak adalah:

- ❖ Jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- ❖ Jika *Asymp. Sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a. Analisis Statistik Non – Parametrik kolmogorov-smirnov.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas melalui uji statistik Non – Parametrik kolmogorov-smirnov. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

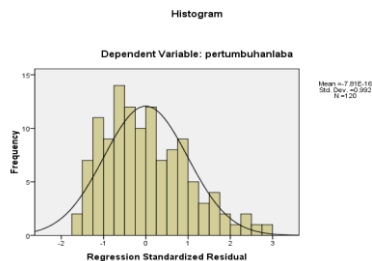
**Tabel 3. Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pertumbuhanlaba | DAR | CR |
|--------------------------------|-----------------------------------|-----------------|----------|----------|
| N | | 120 | 120 | 120 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .354344 | .452652 | .807718 |
| | Std. Deviation | .2361905 | .1884137 | .4717350 |
| | Most Extreme Differences Absolute | .115 | .051 | .091 |
| | Positive | .115 | .051 | .091 |
| | Negative | -.075 | -.041 | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.264 | .563 | .994 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .082 | .909 | .277 |

a. Test distribution is Normal.

Selain itu juga, untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dapat dilihat melalui grafik histogram

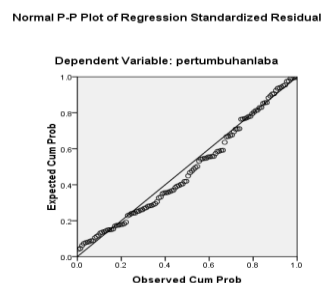
b. Analisis Histogram



c. Analisis Grafik

Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data disebut berdistribusi normal bila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Grafik)



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik *normal probability plot*, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberi pola distribusi normal. Dari gambar tersebut terlihat titik penyebaran mendekati garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi dan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi terjadinya problem multikolinieritas dapat teridentifikasi dari nilai torelance dan lawanya Variace Inflation factor (VIF). Nilai VIF yang di perkenankan adalah 10, akan tetapi apabila nilai VIF tersebut lebih dari 10 maka dapat di asumsikan bahwa telah terjadi multikolinieartitas, yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antar variabel – variabel bebas dan angka toleransi mempunyai angka $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

| Variabel Independen | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|----------------------------|------------------|------------|-----------------------------|
| Current Ratio (CR) | 0.998 | 1.002 | Tidak ada multikolinieritas |
| Total Debt to Asset(DAR) | 0.998 | 1.002 | Tidak ada multikolinieritas |

Dari Tabel 4 diatas dapat di simpulkan semua variabel independen tidak mempunyai masalah multikolinieraitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangupan periode t dengan kesalahan penggunapada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan pengujian Durbin Watson (Uji DW) berdasarkan ketentuan batas nilai d pada sebagai berikut :

Untuk mendektesi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menngunakan uji Durbin Watson, mengacu kepada pendapat Sunyoto (2009:91), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | | | | | |
| 1 | .289 ^a | .084 | .068 | .2280310 | 1.259 |

a. Predictors: (Constant), cr, dar

b. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Tabel 5 memperlihatkan nilai statistic D – W sebesar 1,259. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah faktor pengguna mempunyai variasi sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi di gunakan metode dengan menggunakan plot pada regresi. Jika pada grafik *scatterplot* ada pola tertentu seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik –titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menggunakan variabel dependendalam menjelaskan variabel dependen, Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan – kemampuan variabelnya independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, Nilai R^2

yang mendekati satu menandakan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005)

Adapun Hasil Perhitunganya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Nilai R Square
Model Summary^b**

| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .289 ^a | .084 | .068 | .2280310 |

a. Predictors: (Constant), cr, dar

4.5. Signifikan Model Regresi

Signifikan model regenerasi ini di uji dengan meliat F- table dan F- hitung, sedangkan signifikan koefisien variabel independen secara individual di hitung dengan meliatperbandingan t-tabel dan t- hitung untuk tiap koefisien variabel.

Hasil Analisis regresi di sajikan dalam tabel berikut i

Table 7 Sifnifikansi Model Regresi

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .555 | 2 | .277 | 5.334 | .006 ^a |
| | Residual | 6.084 | 117 | .052 | | |
| | Total | 6.639 | 119 | | | |

a. Predictors: (Constant), cr, dar

b. Dependent Variable: pertumbuhanlaba

Dari hasil analisis regresi ini, untuk model dengan variabel dependent pertumbuhan laba di dapat F- hitung sebesar 5,334 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 karena probabilitasnya 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas, (P-Value) masing – masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikan (α). Dengan dasar keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

Jika (P- Value) > 0,05 maka H_0 di tolak

Jika (P- Value) < 0,05 maka H_0 di terima

Table 8. Hasil Pengujian Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .209 | .064 | | 3.279 | .001 |
| Dar | .070 | .111 | .056 | .627 | .532 |
| Cr | .141 | .044 | .281 | 3.171 | .002 |

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel 8, dapat disusun persamaan regresi berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,209 + 0,141 CR + 0,70 DAR + e$$

Dimana :

Y = Perumbuhan Laba

CR = Current Ratio

DAR = Total debt to Asset

E = Error

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Nilai Signifikan | kesimpulanya |
|---|------------------|-------------------|
| H_1 Current Rasio (CR) Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tahun depan | 0.002 | H_1 Diterima |

| | | |
|--|-------|---------------------------|
| H ₂ Total Debt to Asset (DAR) Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tahun depan | 0.532 | H ₂ Ditolak |
|--|-------|---------------------------|

4.7. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebelum pajak sebagai variabel dependen dan rasio Current Rasio dan Total Debt to Asset sebagai variabel independent. Dalam ringkasan hasil pengujian statistik di peroleh bahwa hasil CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR di ketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dengan nilai Koefisien determinan R² sebesar 0,068 yang berarti bahwa 6,8 % pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan mampu di jelaskan oleh kedua variabel independen tersebut (DAR dan CR). Dari presentase tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa hasil terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dapat dalam penelitian.

Dari hasil analisis signifikansi model regresi, untuk model dengan variabel dependen pertumbuhan laba di dapat F – hitung sebesar 5,334 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 karena probabilitasnya 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi ini ($Y = 0,209 + 0,141 CR + 0,70 DAR + e$).

Hasil analisis untuk variable *current ratio* menunjukkan signifikan 0,002. Koefisien regresi yang dihasilkan bertanda positif 0,141 hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *current rasio* meningkatkan pertumbuhan laba. Dari hasil uji hipotesis ternyata signifikanya $< 0,05$, dengan demikian disimpulkan CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu CR mampu memprediksi pertumbuhan laba dalam jangka waktu satu tahun ke depan. pengaruh CR terhdap pertumbuhan laba semakin tinggi nilai CR maka laba bersih yang di dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang

tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap probabilitas perusahaan. Segi probabilitas, nilai CR yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukan resiko yang rendah.

Hasil analisis untuk variable *total debt to asset* menunjukkan signifikan 0,532. Koefisien regresi yang dihasilkan bertanda positif 0,70 hasil ini menunjukkan setiap kenaikan *total debt to asset* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dari hasil uji hipotesis diketahui signifikannya $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *total debt to asset* berpengaruh secara positif terhadap namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Hal ini mungkin dikarenakan pada saat periode penelitian perusahaan tidak dapat penjualan sedang menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian Takarani dan Ekawati (2003). *Total debt to asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebelum pajak tahun sebagai variabel dependen dan rasio *Current Ratio* dan *Total Debt to Asset* sebagai variabel independen.
2. Dalam ringkasan hasil pengujian statistik di peroleh bahwa hasil CR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum pajak untuk tahun kedepan.
3. Sedangkan DAR di ketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum pajak untuk satu tahun ke depan.
4. Dengan nilai Koefisien determinan R^2 sebesar 0,068 yang berarti bahwa 6,8 % pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan mampu di jelaskan oleh kedua variabel independen tersebut (DAR dan CR). Dari presentase tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa hasil terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dapat dalam penelitian.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan – perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut – turut dari tahun 2009 – 2011. Sehingga hasil penelitian ini cenderung tidak berlaku untuk perusahaan – perusahaan dari sektor lain.

2. Rasio – rasio keuangan terbagi dalam banyak proksi beberapa diantaranya yaitu *cash ratio*, *inventory to net working capital*, *Total Asset turnover*, dll. Namun dalam penelitian ini rasio keuangan hanya di proksikan dalam dua variabel saja yaitu Current Ratio dan Total debt to Asset, variabel independen belum dapat menjelaskan secara keseluruhan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperoleh sampel yang lebih besar lengkap serta memperpanjang waktu penelitian sehingga di harapkan dapat meningkatkan tingkat keakurataan hasil penelitian.
3. Bagi perusahaan di harapkan mampu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifisasi dan mengefisiensi penggunaan biaya, mengelolah kewajiban, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa medatang serta mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- A Helfert, Erich, D.D.A. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh Penerbit Erlangga.*
- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di BEI Periode 2005 – 2009). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ang, Robert, 2005, Buku pintar: **Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia
- Belkaoui, Ahmad, dkk, 1993, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Erlangga
- Brigman, dan Enhardt, 2003, Financial Management Theory
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. <http://www.idx.co.id>.
- Cahyanigum, ndaruhesti, 2012, Analisis Manfaat Rasio keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dennis, Michael, 2006, *Key Financial Ratios for The Credit Department, Business Credit, New York*, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62, 1 pgs
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". **Wahana**, Vol 7, No.1
- Erich A Helfert, D.D.A. *Teknik Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8, Penerbit Erlangga.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.

- Hapsari, Ayu Epri, 2007 *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001 sampai di 2005)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2000, *Analisis laporan Keuangan, UPP.AMP.YKPN*
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi perubahan Laba Perusahaan manufaktur, Jurnal Bisnis & Manajemen, vol. 3, No.2*
- K.R .Subramanyam dan John J Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Machfoedz. 1994, *“Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Changes In Indonesia”*. *kelola*, No.7. Vol III
- Mc Cosker, Philip, 2000, *The Importance of Working Capital, Management Accounting*, London: Apr 2000. Vol.78, Iss. 4; pg. 58, 2 pgs
- Meythi, 2005, *Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September.
- Meriewaty, Dian dan Setyani, Astuti Yuli. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan kinerja Pada perusahaan di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar dalam BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Hal 277-287.
- Reksoprayitno, 2000. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang .1995. *Analisis Pengaruh Working Capital To Total Aset Ratio, Total Debt To Total Capital Asets, Total Asets Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Skripsi. *Politeknik Negeri Semarang*.
- Salsiya, Sri Marhaeni. 2010. *Analisis Pengaruh Working Capital Total Asets Ratio, Total Debt to Total Capital Asets, Total Asets Turnover, Gross Frofit Margin dan net Frofit Margin Teradap perubahan modal*.

Saputra, Vivit, 2011. *Analisis trend rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (studi Kasus Perusahaan Tambang)*

Setiawan, Irene. 2007. *Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI.*

Suwarno, 2004. *Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI.*

Suhardito, Bambang. dkk. 2000. *Analisis Kegunaan Rasio- Rasio keuangan Dalam memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT Bursa Efek Surabaya. Simposium Nasional Akuntansi III. Hal 600-618.*

Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia.*

Van Horne, J. C. dan Wachowich, J. M. 2005, *Fundamentals of Financial Management.*

Weston, J Freed dan Eugene Brigman. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen keuangan Edisi 9. Penerbit Erlangga. Jakarta.*

Situs <http://www.google.com>

Indonesian Capital Market Directory 2009, Jakarta.

Indonesian Capital Market Directory 2010, Jakarta.

Indonesian Capital Market Directory 2011, Jakarta.

Indonesian Capital Market Directory 2012, Jakarta.